PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Aloysius Septiaji Cahyanto. *Dampak Pemugaran Candi Borobudur terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitaran Candi Borobudur Tahun 1973-1985.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma,2025.

Skripsi yang berjudul ***Dampak Pemugaran Candi Borobudur terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitaran Candi Borobudur Tahun 1973-1985***. Membahas tiga pokok permasalahan, bagaimana jalannya perencanaan & proses pemugaran kawasan Candi Borobudur, bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitaran Candi Borobudur sebelum dimulainya pemugaran tahun 1973, Bagaimana dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat Borobudur dari pemugaran Candi Borobudur 1982.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian sejarah. Berdasarkan dengan relevansi antara subjek dan objek penelitian, antara lain pemilihan topik, (heuristik) pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan (historiografi) penulisan sejarah. Dalam peneltian ini sumber yang digunakan adalah buku, jurnal, skripsi, wawancara, dan *website*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemugaran yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia bekerja sama dengan UNESCO tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian warisan budaya dunia, tetapi juga membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat lokal. Sebelum pemugaran, masyarakat Borobudur hidup dalam struktur sosial ekonomi tradisional yang bergantung pada sektor pertanian. Proses pemugaran yang melibatkan banyak tenaga kerja lokal serta pengembangan kawasan wisata pascapemugaran mendorong munculnya peluang-peluang baru di bidang perdagangan, jasa wisata, dan ekonomi kreatif. Pemugaran Candi Borobudur membawa dampak positif berupa peningkatan taraf hidup, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan berkembangnya sektor pariwisata. Namun, di sisi lain juga muncul dampak negatif, seperti relokasi penduduk, ketimpangan ekonomi antara kelompok yang mampu memanfaatkan peluang pariwisata dan yang tidak, serta tantangan dalam menjaga identitas budaya lokal di tengah komersialisasi pariwisata. Dengan demikian, pemugaran Candi Borobudur tidak hanya berperan sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial ekonomi masyarakat Borobudur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi sekaligus rujukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berimbang antara pelestarian budaya, pengembangan pariwisata, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pemugaran, Candi Borobudur, dampak sosial, dampak ekonomi, pariwisata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Aloysius Septiaji Cahyanto. *Dampak Pemugaran Candi Borobudur terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitaran Candi Borobudur Tahun 1973-1985.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma,2025.

This thesis ***Dampak Pemugaran Candi Borobudur terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitaran Candi Borobudur Tahun 1973-1985.*** It examines three main issues: How was the planning and process of restoring the Borobudur Temple area carried out, what were the socio-economic conditions of the surrounding community before the restoration began in 1973, And what social and economic impacts were experienced by the Borobudur community as a result of the 1982 restoration.

The research method used is qualitative with a historical research approach. Based on the relevance between the subject and the object of research, the stages included topic selection, heuristics (source collection), source criticism, interpretation, and historiography (historical writing). The sources used in this study consist of books, journals, theses, interviews, and websites.

The findings show that the restoration carried out by the Indonesian government in cooperation with UNESCO was not only an effort to preserve world cultural heritage but also brought significant changes to the lives of the local community. Before the restoration, the Borobudur community lived within a traditional socio-economic structure that relied heavily on agriculture. The restoration process, which involved many local workers, along with the post-restoration development of the temple area into a tourism destination, created new opportunities in trade, tourism services, and the creative economy. The restoration of Borobudur Temple had positive impacts such as improving living standards, creating more job opportunities, and expanding the tourism sector. However, negative impacts also emerged, including the relocation of residents, economic disparities between groups able to take advantage of tourism opportunities and those left behind, and challenges in preserving local cultural identity amidst the commercialization of tourism. Thus, the restoration of Borobudur Temple served not only as a cultural preservation effort but also as a catalyst for socio-economic transformation within the Borobudur community. This study is expected to serve as both a reflection and a reference in formulating development policies that balance cultural preservation, tourism development, and the improvement of community welfare.

Keywords: Restoration, Borobudur Temple, social impact, economic impact, tourism